



## Pengembangan Produk Keripik Salak Di Desa Lumbo Kecamatan Tagulandang Utara Kabupaten Sitaro

**Amania Mogot<sup>1</sup>**  
**Agnes Goni<sup>2</sup>**  
**Mersty Rindengan<sup>3</sup>**

---

### **Keywords :**

Salak Farmers;  
Salak Chips  
Training.

### **Correspondensi Author**

Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Manado  
Email:  
[amianamogot@unima.ac.id](mailto:amianamogot@unima.ac.id)

### **History Artikel**

**Received:** 24-05-2018  
**Reviewed:** 20-06-2018  
**Revised:** 21-06-2018  
**Accepted:** 22-26-2018  
**Published:** 30-08-2018

---

### **ABSTRAK**

*Pengabdian masyarakat ini pada dasarnya bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pembimbingan kepada petani buah salak di Kecamatan Tagulandang Utara Kabupaten Biaro agar mampu mengolah buah salak menjadi produk olahan makanan yang lebih bervariasi sehingga menumbuhkan minat pembeli. Umumnya masyarakat Desa Lumbo Kecamatan tagulandang utara hanya menjual buah salak utuh di pasaran, sehingga hal tersebut tidak terlalu menumbuhkan selera masyarakat untuk membeli. Maka dibuatlah program pengabdian untuk mengkreasikan buah salak menjadi produk olahan makanan berupa Kripik Salak sebagai kearifan kuliner khas Tagulandang.*

### **ABSTRACT**

*This community service basically aims to provide training and guidance to Zalacca farmers in the North Tagulandang sub-district, Biaro regency in order to be able to precess salak fruit into a more varied processed food product that fosters buyer interest. In general, the people of Lumbo Village, North Tagulandang Sub-district, only sell whole Zalacca fruit on the market, so that this does not increase people's apperite to buy. Then a service program was created to help people create Zalacca fruit into processed food products in the form of salak chips as a traditional culinary wisdom.*

---

## **PENDAHULUAN**

Aspek ekonomi adalah suatu hal yang vital dalam suatu Negara. Ekonomi seringkali menjadi focus utama bagi setiap Negara dalam penataan pemerintahan. Sebab aspek ekonomi juga menjadi tolak ukur utama kesejahteraan rakyat. Tentunya, kesejahteraan rakyat ini menjadi salah satu

tujuan utama dari pencapaian kepentingan nasional.

Rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat menjadi salah satu masalah utama yang dihadapi oleh pemerintah di Indonesia. Rendahnya pertumbuhan ekonomi tersebut menimbulkan angka kemiskinan yang tinggi. Sebagai Negara yang berlimbah

dengan kekayaan alam, tidak selayaknya kita menghadapi masalah kemiskinan. Akan tetapi, kurangnya Sumber Daya Manusia juga merupakan salah satu factor penentu terhambatnya pertumbuhan ekonomi.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka pemerintah bersama dengan masyarakat Kabupaten Sitaro berupaya untuk memanfaatkan kekayaan alam dan ciri khas budaya local dengan memanfaatkan buah salak menjadi produk olahan bahan makanan. Diharapkan dengan adanya inisiatif ini maka akan mampu mendorong perekonomian rakyat.

Akan tetapi ada beberapa factor penghambat terlaksananya program ini, diantaranya: (1) Kemampuan Sumber Daya Manusia yang kurang mampu untuk mengelola Kripik Salak tersebut dengan baik, sehingga kurangnya produksi yang dihasilkan untuk disalurkan lebih luas ke pasar. (2) Kurangnya kerjasama pemerintah setempat dengan pihak-pihak swasta. Padahal penjualan kripik salak akan lebih menguntungkan jika melibatkan pihak swasta.

Melihat permasalahan tersebut maka pemerintah mengadakan pelatihan terhadap masyarakat baik dalam proses pengolahan makanan maupun sampai pada proses pengemasan sehingga laku di pasaran. Disamping itu, pemerintah mulai melibatkan pihak swasta dalam hal pemasaran maupun produksi.

## **METODE**

Untuk kelancaran kegiatan ini, maka peneliti membangun mitra kerja bersama dengan pihak swasta setempat, dosen Universitas Negeri Manado, dan beberapa Tim pelaksana sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Ruang lingkup kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Lumbo, Kecamatan Tagulandang Utara, Kabupaten Biaro. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara.

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dalam 3 tahap:

### 1) Perencanaan

Pada tahap ini, kegiatan pertama yang dilakukan adalah mengamati dan mensurvey lapangan secara langsung serta mendata banyaknya petani buah salak yang akan mengikuti pelatihan. Selain itu pada tahap awal perencanaan ini sudah ditentukan waktu pelaksanaan kegiatan mengingat bahwa bahan baku utama dari produk olahan makanan ini tidak berbuah setiap saat tetapi memiliki jangka waktu tertentu.

### 2) Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah pemberian pelatihan oleh tenaga pengajar khusus yang ahli di bidangnya. Selanjutnya masyarakat mulai dilatih untuk bias menciptakan kreasi makanan sendiri dari salak dalam hal ini

difokuskan pada pembuatan cemilan atau kripik salak. Masyarakat dibina dan diajari pula cara pengemasan yang baik dan pengolahan makanan yang sehat dan higienis.

### 3) Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi kegiatan dimaksudkan untuk menentukan dan mengukur keberhasilan kegiatan atau program yang telah dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengolah buah salak menjadi kripik. Tidak berhenti disini saja, tetapi pemerintah terus mengawal, membimbing dan mengawasi usaha yang dirintis oleh masyarakat baik perorangan maupun kelompok ini, sehingga akan terus berjalan dengan baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini yang paling dirasakan oleh masyarakat adalah peningkatan perekonomian.

Masyarakat yang dulunya harus bingung dengan hasil buah salak yang tidak terjual habis dipasaran, kini masyarakat tidak perlu ragu lagi, karena dengan adanya pelatihan ini, mereka mempunyai kreatifitas sendiri untuk mengolah bahan makanan yang lebih diminati masyarakat.

Rangkuman hasil kegiatan dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Pelatihan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat yang sangat besar bagi masyarakat petani buah salak. Secara khusus dalam aspek ekonomi, kegiatan ini benar-benar diakui mampu memberikan keuntungan besar bagi mereka.
- 2) Kegiatan ini terus dilakukan secara berkelanjutan oleh masyarakat dengan dukungan penuh oleh pemerintah setempat.
- 3) Peserta kegiatan beserta pemerintah setempat mengucapkan terimakasih atas bimbingan dan perhatian yang sangat baik dari pihak pelaksana kegiatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat besar bagi masyarakat, terutama dalam pertumbuhan perekonomian masyarakat.

Abramovits dan Solow dalam teori pertumbuhan Neoklasik mengemukakan bahwa factor terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah penambahan modal dan penambahan tenaga kerja. Factor paling penting adalah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja (Sadono S., 2011).

Sadono Sukirno berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang

berlaku dari tahun ke tahun. Sehingga untuk mengetahuinya harus diadakan perbandingan pendapatan nasional dari tahun ke tahun, yang dikenal dengan laju pertumbuhan ekonomi (Sadono S., 1982).

M.P Todaro (2009) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses yang mantap dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan nasional yang semakin besar.

Prof. Simon Kunzet (dalam Jinghan M.L., 2004) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologiyadan penyesuaian kelembagaan dan ideologisnya yang diperlukan.

Menurut Budiono (1994), pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses pertumbuhan output perkapita jangka panjang yang terjadi apabila ada kecenderungan (output perkapita untuk naik) yang bersumber dari proses intern perekonomian tersebut, bukan berasal dari luar dan bersifat sementara atau dengan kata lain bersifat self generating, yang berarti bahwa proses pertumbuhan ekonomi menghasilkan suatu kekuatan atau momentum bagi kelanjutan pertumbuhan tersebut dalam periode-periode selanjutnya.

Istilah pertumbuha bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, Negara satu dengan Negara lain. Untuk daerah, makna pertumbuhan yang tradisinonal difokuskan pada peningkatan produk domestic regional Bruto suatu propinsi, Kabupaten atau Kota.



**Gambar 1:** Contoh Produk Olahan Makanan Kripik Salak yang Mampu Diproduksi Sendiri oleh Masyarakat

## SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan:

- 1) Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Lumbo Kecamatan Tagulandang Utara dapat terlaksana dengan baik dan mencapai target.
- 2) Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari Pemerintah Kecamatan Tagulandang Utara

Saran:

- 1) Kedepannya diharapkan program ini dapat terus dijalankan dan diterapkan di daerah lain yang memiliki potensi sumber daya alam yang sama.
- 2) Pihak LPPM UNIMA diharapkan untuk terus memantau perkembangan usaha kripik salak.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. (2013). *Panduan pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi edisi IX*. Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi: kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Budiono. (1994). *Teori Pertumbuhan Ekonomi edisi 1*. Bpfe: Yogyakarta.
- Idhan A. (2010). *Berani Menjadi Entrepreneur*. Tanda Pustaka, Jl. Jipang No 3 Makassar.
- Jinghan, M. L. (2004). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*,. Edisi 3 Rajawali Press: Jakarta.
- Sukirno S. (1985). *Ekonomi Pembangunan*. FEUI.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sunarjono, H. (1998). *Prospek Berkebun Buah*. Jakarta, Penebar Swadaya.
- Todaro, M. P. (2009). *Pembangunan Ekonomi di Dunia ke Tiga*. Edisi 4 Penerbit Erlangga: Jakarta.

***THIS PAGE IS INTENTIONALLY LEFT BLANK***